

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah uraian dari data yang diperoleh peneliti dilapangan. Data disini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan fokus masalah yang ada.

1. Profil sekolah

Nama sekolah	:SDN Angsanah I
NSS	:101052608028
NPSN	:2052678
Status	:Negeri
Tahun Berdiri	:1978
Alamat	:
Desa	:Angsanah
Kecamatan	:Palengaan
Kabupaten/kota	:Pamekasan
Provinsi	:Jawa Timur
Nilai Akreditasi	:B
Jumlah Rombel/Kelas	:6
Status tanah	:Hak Pakai

2. Visi dan Misi sekolah

Visi:

Unggul dalam prestasi, berstandar nasional dalam bidang akademik, berbudi pekerti luhur, berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Misi:

- a. Mempersiapkan manusia yang unggul serta memiliki prestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- b. Menciptakan sekolah yang bersih, indah, nyaman, aman dan tertib.¹

3. Tata tertib Sekolah

Tabel 1.1

Hal Masuk Sekolah
1. Semua murid harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melainkan melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah
3. a) murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting
b) murid dilarang meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
c) kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, lebih baik

¹ Data ini peneliti peroleh dari dokumentasi arsip sekolah dari kepala sekolah SDN Angsanah I (19 Februari 2020).

tidak masuk sekolah

4. Murid yang telah diperingatkan dan masih sering absen tanpa keterangan akan dikeluarkan.

Kewajiban Murid

1. Taat kepada guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya
5. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
6. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

Larangan Murid

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
2. Membeli makanan dan minuman diluar halaman sekolah
3. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan
4. Merokok di dalam dan di luar sekolah
5. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain

6. Berada atau bermain-main di tempat kendaraan
7. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
8. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.

Sumber: Hasil Dokumen SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.²

4. Data Guru

Tabel 1.2

No	Nama/NIP	Tempat/ Tanggal lahir	Jabatan	Mengajar kelas	Keterangan
1	Rusdi, M.Pd 196809121987031002	Pamekasan, 9/12/1968	Kepala sekolah	III	
2	M. Rusfandi, N. S.Pd 196409261985041001	Pamekasan , 9/29/1964	Guru Penjas	1-VI	
3	Mojasid, S.Pd. SD 196308121985041004	Pamekasan, 8/12/1963	Guru	VI	
4	Fathor Rahman, A.Ma.Pd 196208051982011007	Pamekasan , 8/5/1962	Guru	IV	
5	Wiwin Laura, S.Pd.SD 198003202005012016	Pamekasan, 3/20/1980	Guru	V	
6	Ahmad Supandi, S.Pd.I 199002112019021000	Sampang, 2/11/1990	Guru PAI	I-VI	
7	Muhammad S.Pd.SD	Pamekasan, 20/5/19977	Guru Mulok	II	
8	Fifin Isma Purwanti,	Pamekasan ,	Guru	I	

² Data ini peneliti peroleh dari dokumentasi arsip sekolah dari kepala sekolah SDN Angsanah I (19 Februari 2020).

	S.Pd	20/7/1984			
9	Siti Aminah, S.Pd	Pamekasan , 4/5/1986	Guru Mulok	V-VI	
10	Misyati Ramadhan, S.Pd.I	Pamekasan , 3/12/1992	Guru PAI	I-VI	
11	Fahrur Rozi	Pamekasan , 25/12/1976	Penjaga		

Sumber: Hasil Dokumen SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.³

5. Data Siswa

Tabel 1.3

BANYAK SISWA PER KELAS/TINGKAT													JUMLAH SISWA	
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	99
9	10	5	7	15	9	5	7	10	4	9	9	53	46	

Keterangan:

L = Laki-laki

P = Perempuan.⁴

³ Data ini peneliti peroleh dari dokumentasi arsip sekolah dari kepala sekolah SDN Angsanah I (19 Februari 2020).

⁴ Data ini peneliti peroleh dari dokumentasi arsip sekolah dari kepala sekolah SDN Angsanah I (19 Februari 2020).

Sumber: Hasil Dokumen SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.⁵

7. Keadaan Murid SDN Angsanah I Siswa Menurut Tingkat, Jenis

Kelamin, dan Umur Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 1.5

Kelas	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(6 Th)	4	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	6
(7 Th)	5	4	7	2	-	3	-	-	-	-	-	-	12	9
(8 Th)	-	-	4	3	13	5	4	4	-	-	1	-	22	12
(9 Th)	-	-	-	-	1	1	1	2	1	2	3	4	6	9
(10 Th)	-	-	-	-	1	-	-	1	8	2	5	4	14	7
(11 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
(12 Th)														
(13 Th)														
(14 Th)														
(15 Th)														
(16Th)														
jumlah													59	43

⁵ Data ini peneliti peroleh dari dokumentasi arsip sekolah dari kepala sekolah SDN Angsanah I (19 Februari 2020).

Sumber: Hasil Dokumen SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.⁶

8. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari guru dan siswa, yang mana tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat berat. Karena tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak tergantung dari cara guru mendidik siswa-siswanya di sekolah. Sudah tentu, kita tidak ingin menjadi seorang guru yang biasa-biasa saja dihadapan peserta didik, serasa hambar ketika menyampaikan materi, bahkan apa yang dilakukan sangat menjemukan peserta didik, menjadi guru yang mencintai profesi dan dicintai oleh peserta didik betapa membahagiakan hati.

Semangatnya siswa dalam belajar itu bergantung pada suasana yang menyenangkan, guru harus pintar-pintar membuat strategi, model pembelajaran maupun media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajarnya, terutama siswa yang memang mengalami kesulitan dalam belajarnya khususnya pada mata pelajaran matematika.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak fathor selaku wali kelas IV di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan terkait bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Anak yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada matematika bisa dilihat dari ketika saya memberikan soal latihan kepada siswa, anak tersebut enggan untuk menjawabnya karena merasa dirinya tidak tahu, sedangkan saya

⁶ Data ini peneliti peroleh dari dokumentasi arsip sekolah dari kepala sekolah SDN Angsanah I (19 Februari 2020).

sebagai guru sudah menjelaskan dan menanyakan kepada siswa paham atau tidak dengan penjelasan yang saya sampaikan, siswa menjawab bahwa mereka paham, bahkan yang tidak paham juga bilang paham. Kalau tidak diberikan soal latihan, guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa. dan yang kedua yaitu bisa dilihat dari nilai ujiannya yang tidak mencapai KKM, dari kejadian itulah saya mengetahui bahwa tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dan ketika saya menyuruh untuk menghafal perkalian mereka tidak hafal.”⁷

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV bahwasanya, di kelas IV bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika, yakni dalam mengerjakan soal baik soal individu, dan juga merasa kesulitan dalam menghafal perkalian, kejadian itu bisa jadi karena siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika.⁸

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak fathor diatas senada dengan yang telah disampaikan oleh ibu wiwin selaku wali kelas V dan bapak mojasid selaku wali kelas VI sebagai berikut:

“Ya dengan cara memberikan soal individu kepada siswa dengan soal yang berbeda-beda, ketika saya menyuruh siswa satu-persatu untuk menulis jawaban mereka di papan, ada siswa yang memang jawabannya benar, dan ada yang tidak bisa menjawabnya sama sekali. Bisa dilihat juga dari hasil ujian siswa.”⁹

Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti di kelas V bahwasanya, bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa pada kelas V yaitu pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, peneliti juga melihat nilai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.¹⁰

⁷ Bapak Fathor Rahman, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas IV SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

⁸ Observasi di Kelas IV SDN Angsanah I, (17 Februari 2020).

⁹ Ibu Wiwin Laura, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

¹⁰ Observasi di Kelas V SDN Angsanah I, 20 (Februari 2020).

“Selain melihat dari hasil ujian siswa, saya juga melakukan uji coba kepada siswa setiap saya selesai menjelaskan materi matematika saya memberikan soal individu kepada siswa agar dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya bisa terlihat jelas.”¹¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di kelas VI bahwasanya, pada kelas VI bentuk kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal baik soal individu maupun kelompok. Mereka merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh gurunya.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV, V dan VI yaitu dalam mengerjakan soal, siswa merasa sulit ketika dia diberi soal latihan oleh gurunya.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan bapak fathor terkait dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika:

“Dari awal saya memberikan solusi kepada siswa itu sendiri untuk belajar matematika dengan cara menghafal perkalian, disetiap materi itu ada perkaliannya, kadang masih ada saja anak yang belum hafal perkalian. Saya ingatkan kepada siswa “ anak-anak bapak dulu juga pernah sekolah dan di kelas III bapak harus menghafal perkalian”. Kenapa bapak menyuruh untuk kalian menghafal perkalian. Agar supaya ketika nanti ada latihan-latihan kalian tidak perlu untuk membuka buku. Saya menegaskan seperti itu kepada siswa. selain itu saya berulang-ulang meberikan himbauan kepada siswa sebelum saya mulai menjelaskan di depan saya harap kalian mendengarkan.”¹³

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV bahwasanya, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan intruksi kepada siswanya agar mereka mendengarkan apa yang

¹¹ Bapak Mojasid, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas VI SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

¹² Observasi di Kelas VI SDN Angsanah I, (19 Februari 2020).

¹³ Bapak Fathor Rahman, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas IV SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

akan disampaikan oleh guru, akan tetapi tidak semua siswa mengikuti intruksi tersebut, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya, termasuk yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.¹⁴

Berikut pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu wiwin:

“Peran ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan meningkatkan minat anak dengan menggunakan beberapa trik, trik yang pertama dengan menciptakan suasana yang menyenangkan terlebih dahulu, karena jiwa anak itu akan senang dan mudah menyerap jika anak tersebut merasa happy dan tidak terbebani, karena mata pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang paling tidak di sukai hampir 85% anak tidak menyukai pelajaran matematika. Jadi, kita bangkitkan dulu mood belajarnya dalam proses yang menyenangkan karena dengan posisi dia belajar dengan senang dia akan mudah menerima pelajaran. Trik yang kedua, yaitu dengan melibatkan murid secara langsung melakukan kegiatan pembelajaran. Kalau misalnya diperlukan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kita bisa melibatkan langsung murid, jadi seolah-olah murid melakukan kegiatan itu secara konkret bukan abstrak lagi, jadi lebih menarik bagi siswa.”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V bahwasanya, sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang menyenangkan seperti memberikan ice breaking, dan melakukan peninjauan ulang tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan berbentuk game. Sedangkan untuk sarana dan prasarananya masih belum tersedia di sekolah. Jadi guru masih belum bisa melibatkan langsung siswa.¹⁶

Berikut yang telah disampaikan oleh bapak mojasid:

“Ketika murid mengalami kesulitan saya memberikan himbauan dan anjuran agar selalu mencintai semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika, karena pada umumnya kegagalan di matematika itu rata-rata murid takut dengan pelajaran matematika, sehingga sebagai guru memberi

¹⁴ Observasi di Kelas IV SDN Angsanah I, (18 Februari 2020).

¹⁵ Ibu Wiwin Laura, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

¹⁶ Observasi di Kelas V SDN Angsanah I, (22 Februari 2020).

saran agar selalu mencitai semua mata pelajaran khususnya di mata pelajaran matematika, sehingga nanti kesulitan-kesulitan bisa terlaksana dengan baik, akan ada perubahan dari murid-murid dari yang malas bisa rajin, dari yang kurang paham bisa memahami dengan rajinnya belajar daripada sebelum-sebelumnya, bahkan setiap hari saya meberikan anjuran seperti itu kepada siswa kelas VI. Selanjutnya, saya selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.”¹⁷

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan bahwasanya, di kelas VI guru memberikan himbauan dan motivasi kepada siswa kelas VI agar selalu menyukai semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi, sesuai dengan observasi pertama kali yang dilakukan peneliti tidak semua siswa di kelas VI menyukai mata pelajaran matematika, dapat dilihat ketika guru menjelaskan pelajaran terkadang masih ada siswa yang menghiraukan penjelasan guru.¹⁸

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru kelas, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI, peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Moh. Afifur Rahman Sholeh yang merupakan siswa kelas IV terkait dengan mata pelajaran matematika:

“Saya sangat tidak menyukai pelajaran matematika karena sulit. Apalagi saya tidak suka berhitung. dan Ketika guru menjelaskan di depan terkadang saya mendengarkan terkadang tidak.”¹⁹

¹⁷ Bapak Mojasid, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas VI SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

¹⁸ Observasi di Kelas VI SDN Ansanah I, (21 Februari 2020).

¹⁹ Moh. Afifur Rahman Sholeh, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas IV SDN Angsanah I, (19 Februari 2020).

Pernyataan diatas hampir sama dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa lainnya bahwa mereka tidak suka dengan mata pelajaran matematika karena sulit. Hanya saja yang membedakan itu, ada siswa yang merasa sulit ketika pembagian dan perkalian. Akan tetapi intinya tetap sama bahwasanya siswa tidak suka matematika karena dia merasa sulit. Berikut pernyataan yang hampir sama dari beberapa siswa yang lainnya:

“Saya tidak suka, apalagi ketika pembagian, kalau penjumlahan dan perkalian itu lumayan gampang, dan Ketika guru menjelaskan saya malas untuk mendengarkannya, kalau saya merasa sulit dengan materi yang sudah disampaikan guru, saya tidak mendengarkan.”²⁰

“Tidak, Soalnya tentang berhitung dan matematika itu sulit, dan Ketika guru menjelaskan di depan kadang saya tidak mendengarkan, meskipun sama bapak di suruh mendengarkan, soalnya mata pelajaran matematika sangat sulit.”²¹

“Saya tidak suka, karena matematika itu sulit. Dan ketika guru menjelaskan Kadang mendengarkan, kadang saya bermain dengan temen, meskipun kadang saya dihukum sama ibu.”²²

“Saya tidak suka, karena sulit. Ketika guru menjelaskan Iya saya mendengarkan, tapi saya kadang main dibelakang sama temen.”²³

“Kadang-kadang suka, kadang-kadang tidak. Saya merasa suka ketika belajar tentang penjumlahan dan pembagian dan merasa tidak senang ketika belajar tentang perkalian, karena perkalian menurut saya lebih sulit, dan ketika guru menjelaskan Iya saya mendengarkan, apalagi ketika belajar tentang penjumlahan dan pembagian.”²⁴

“Saya tidak suka dengan mata pelajaran matematika, karena saya merasa sulit dalam berhitung. Kalau materinya sulit saya tidak mendengarkan penjelasan guru, kalau mudah saya mendengarkan.”²⁵

²⁰ Syarifah Al Husna, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas IV SDN Angsanah I, (19 Februari 2020).

²¹ Azifa Putri, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas IV SDN Angsanah I, (19 Februari 2020).

²² Fahri Aditiya, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas V SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

²³ Baidhowi, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas V SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

²⁴ Siti Nur Halisa, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas VI SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

²⁵ Nurul Hidayatullah, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas VI SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

Dari beberapa pernyataan yang hampir sama diatas, jelas bahwa rata-rata siswa tidak suka pada mata pelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa matematika itu pelajaran paling sulit. Melihat dari beberapa pernyataan diatas dibutuhkan seorang guru yang bisa mengatasi masalah tersebut, baik dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, kreatif dalam membuat alat peraga sendiri dalam mata pelajaran matematika, tidak harus menunggu pihak sekolah untuk menyediakan, dengan cara seperti itu proses pembelajarannya tidak selalu berbentuk ceramah.

Berbeda dengan siswa dibawah ini yang menyampaikan pernyataannya tentang mata pelajaran matematika:

“Saya suka dengan mata pelajaran matematika, baik dari penjumlahan, perkalian dan pembagian tapi terkadang saya merasa sulit dalam belajar matematika. Ketika guru menjelaskan Iya saya mendengarkan, tapi terkadang ada yang tidak paham.”²⁶

“Iya saya suka, karena saya suka berhitung apalagi ketika belajar perkalian. Ketika pelajaran matematika saya merasa sulit ketika belajar tentang pembagian. dan ketika guru menjelaskan di depan saya mendengarkan, tapi saya terkadang merasa sulit untuk memahaminya.”²⁷

Kedua siswa diatas memang suka dengan mata pelajaran matematika, akan tetapi mereka terkadang merasa kesulitan dalam belajarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa melihat data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan siswa, hampir keseluruhan siswa diatas tidak menyukai mata pelajaran matematika karena sulit. Ketika siswa tidak menyukai mata pelajarannya otomatis siswa sulit memahami materi yang

²⁶ Nur Azizah, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas V SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

²⁷ Nuril Lailin Naqliyah, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas VI SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

disampaikan oleh guru dan enggan untuk mendengarkannya. Maka dari itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menyukai semua mata pelajaran terutama pada matematika, dan harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

9. faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lurus, pasti ada masalah yang harus diatasi oleh guru. Karena kemampuan siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Misalkan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada matematika, itu merupakan masalah yang harus diatasi oleh guru, mau tidak mau seorang harus bisa mengatasinya, masalah siswa yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Memang ada orang tua yang mendapatkan amanat langsung dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Dihadapan tuhan kelak orang tua akan dipertanggung jawabkan tentang cara mereka mendidik anak-anaknya. Namun, karena kemampuan pengetahuan orang tua sangat terbatas mereka mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada guru-guru di sekolah. Padahal peran dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya. Seperti yang telah dipaparkan ketiga informan di bawah ini bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Berikut yang telah disampaikan oleh bapak fathor:

“Faktor yang pertama, anaknya sendiri kurang belajar, terus dari orang tuanya sendiri kurang pemantauan, kurang bimbingan. Di sekolah itu harus ada kerjasama antara orang tua dan guru, ternyata disini tidak ada pemantauan sama sekali kepada anak. Suatu contoh saya memberikan PR matematika kepada siswa dan menyuruh untuk mengumpulkannya di esok harinya karena kebetulan ada mata pelajaran matematika, ternyata masih ada siswa yang belum mengerjakan di rumah, malah dikerjakan disekolah, padahal kan itu pekerjaan rumah, kejadian seperti itu bukti bahwa kurangnya pemantauan dari orang tua.”²⁸

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu wiwin dan bapak mojasid:

“Faktornya ada 2, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu dari anak itu sendiri, terkadang ada anak yang betul-betul sangat susah untuk dibawa konsentrasi, jadi kita harus pintar-pintar mengatasi masalah itu dengan menggunakan hati nurani kita sebagai guru, membimbing dan mengajak anak untuk benar-benar mengikuti pelajaran dan menyukai pelajaran matematika itu. sedangkan faktor eksternal atau faktor yang dari luar yaitu kurangnya partisipasi dari orang tua contoh, ketika anaknya pulang dari sekolah orang tua seakan-akan tidak peduli dengan apa yang dipelajari anaknya di sekolah, bahkan mereka tidak menanyakan sedikitpun apa yang di pelajari di sekolah, sehingga anak merasa bebas ketika sudah sampai di rumah. Seharusnya anak di rumah mempelajari kembali apa yang telah di sampaikan di sekolah, dan bagi orang tua membatasi anak untuk bermain.”²⁹

“Faktornya yaitu dari siswa sendiri, karena malasnya belajar dan menganggap bahwa pelajaran matematika itu paling menakutkan dan paling mengerikan bagi siswa, sehingga faktor kesulitannya dari siswa itu sendiri. Kalau faktor yang dari luar yaitu kurangnya pemantauan dan orang tua. Orang tua tidak peduli dengan apa yang dipelajari anaknya di sekolah, orang tua juga kurang tegas dalam membatasi anaknya bermain, dan orang tua juga tidak terlalu memaksakan anaknya untuk belajar, sehingga anak merasakan kebebasan ketika berada di rumah. Kalau di sekolah kan anak di tuntutan guru untuk belajar dari jam sekian sampai jam sekian, jadi lebih banyak jam belajarnya dari pada bermain. Jadi kesimpulannya orang tua disini terlalu pasrah kepada guru.”³⁰

²⁸ Bapak Fathor Rahman, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas IV SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

²⁹ Ibu Wiwin Laura, Wawancara langsung dengan wali kelas V SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

³⁰ Bapak Mojasid, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas VI SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

Jadi melihat dari beberapa pernyataan dari informan diatas bahwasanya memang ada dua faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya, yaitu faktor internal dan juga eksternal.

Selanjutnya tentang faktor penghambat dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada matematika. Seperti yang dikatakan bapak fathor sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar, kalau dari siswa sendiri terlalu sulit untuk di ajak fokus ketika saya menjelaskan di depan, meskipun saya sudah menyuruh untuk mendengarkan tapi masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan sendirinya, sehingga kalau dia diberi latihan dia merasa tidak tau, karena meskipun pandangan dia ke papan tapi pikirannya kemana-mana. Dan yang menjadi penghambat buat saya kurangnya partisipasi orang tua. Meskipun guru menjalankan perannya dalam mengatasi kesulitan tapi tidak ada perubahan dari orang tua, otomatis akan sulit untuk diatasinya masalah belajar tersebut.”³¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak mojasid dan ibu wiwin:

“Kalau dari saya Alhamdulillah tidak ada faktor yang signifikan hanya saja kita harus bisa mengajak anak konsentrasi ketika pelajaran dimulai, dan kita sebagai guru SD harus semuanya kita pahami, terutama dalam mengatasi masalah siswa. bahkan guru SD harus menguasai semua mata pelajaran.”³²

“Yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar yang pertama, sulitnya mengajak siswa untuk konsentrasi, karena siswa itu bisa fokus ketika guru memberikan intruksi saja, setelah itu buyar lagi. Dan yang kedua, kurangnya sarana dan prasarana, karena kurangnya alat pembelajaran, misalnya kita menggunakan alat ukur timbangan, timbangan kadang di sekolah belum ada, belum ada juga bantuan untuk menyediakan itu. jadi kalau kita hanya mengajarkan secara abstrak atau tidak ada bendanya, kadang murid kurang paham juga, kalau sudah ada bendanya atau konkret otomatis

³¹ Bapak Fathor Rahman, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas IV SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

³² Bapak Mojasid, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas VI SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

murid akan cepat memahami pelajaran dan kita sebagai guru akan lebih mudah untuk mengajar mereka.”³³

Yang membedakan pernyataan ibu wiwin dengan kedua informan diatas, selain sulitnya mengajak anak untuk konsentrasi terhadap pelajaran, yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah salah satunya adalah alat pembelajaran.

Setelah itu peneliti menanyakan tentang cara mengatasi kesulitan belajar

siswa pada matematika dari segi faktor diatas kepada bapak fathor:

“Jika ada siswa yang belum paham dengan penjelasan yang saya sampaikan saya menjelaskan kembali secara berulang-ulang, kalau dengan cara diulang masih tetap ada yang belum paham saya panggil satu persatu siswa yang belum paham untuk diberi penjelasan secara khusus. Selain itu juga perlu adanya peran dari orang tua untuk bisa meninjau kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah, minimal orang tua membatasi anaknya untuk bermain diluar dan menyuruhnya untuk belajar. Jika belum ada kesadaran dari orang tua itu sendiri pihak sekolah mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa yang mengalami kesulitan tersebut.”³⁴

Berikut yang telah disampaikan oleh ibu wiwin:

“Kita lebih menekankan lagi bonding atara guru dan siswa , kalau siswa sudah takut sama gurunya otomatis siswa akan makin takut dengan mata pelajaran itu, terutama pada matematika yang memang banyak ditakuti oleh siswa. jadi setelah ibu memberikan penjelasan, ibu menanyakan paham atau tidak kepada siswa. jika ada yang tidak paham, saya menjelaskan berulang-ulang samapai tiga kali, kalau masih ada yang tidak paham lagi baru saya panggil satu persatu, bisa dipandu, dibantu, bukan dibiarkan, tapi kalau saya tetap fokus pada yang tidak bisa, kasihan yang lainnya. Jadi sebagai guru harus pandai-pandai me-manaj saja, mana yang harus kita dahulukan. Jangan pernah merugikan murid dan jangan pernah menghakimi murid karena ketidaktahuannya. Dan selanjutnya yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana maupun media pembelajaran di sekolah, dengan tersedianya itu

³³ Ibu Wiwin Laura, Wawancara langsung dengan wali kelas V SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

³⁴ Bapak Fathor Rahman, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas IV SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

semua akan lebih mudah mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya khususnya matematika.”³⁵

Pernyataan dari ibu wiwin diatas memiliki sedikit kesamaan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak fathor, yaitu jika ada siswa yang belum paham beliau menjelaskan secara berulang-ulang sampai tiga kali, kalau masih ada yang tidak paham lagi baru siswa tersebut dipanggil satu persatu.

Berbeda dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak mojasid. Berikut yang telah beliau sampaikan:

“Untuk mengatasinya ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh murid-murid kami, yang pertama yaitu untuk selalu mencintai mata pelajaran yang ada di sekolah baik matematika dan yang lainnya, karena dengan cara mencintai mata pelajarannya otomatis mereka akan lebih konsentrasi ketika belajar. sebab kalau sudah mencintai dirinya sudah merasa memiliki semuanya, bagaimana kalau dirinya merasa memiliki otomatis dipelihara dengan baik, kalau masalah pelajaran yang dipelajari dengan baik agar sukses dalam segala hal dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.”³⁶

Untuk lebih memastikan lagi peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya tidak belajar karena saya langsung pergi bermain. Ibu menyuruh belajar pada waktu malam hari, tetapi terkadang saya tidak belajar langsung tidur.”³⁷

Hal tersebut hampir sama dengan yang telah disampaikan oleh beberapa siswa dibawah ini:

“Ketika di rumah saya tidak belajar sama sekali. Meskipun Ibu menyuruh saya untuk belajar, tetapi saya tidak mau karena saya malas.”³⁸

³⁵ Ibu Wiwin Laura, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas V SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

³⁶ Bapak Mojasid, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas VI SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

³⁷ Moh. Afifur Rahman Sholeh, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas IV SDN Angsanah I, (19 Februari 2020).

“Ketika di rumah saya tidak belajar sama sekali, saya hanya bermain dan main hp. Ibu saya kadang menyuruh dan kadang tidak, tapi kalau saya di suruh untuk belajar saya tidak mau.”³⁹

“Saya tidak belajar ketika sudah di rumah. ibu Kadang menyuruh untuk belajar. tapi kalau ibu menyuruh saya tidak mau.”⁴⁰

“Kadang belajar, kadang juga tidak belajar. Ibu menyuruh saya untuk belajar tetapi saya jarang yang mau belajar meskipun sudah di suruh sama ibu saya.”⁴¹

Pernyataan dari beberapa siswa diatas membuktikan bahwa kurangnya pemantauan dari orang tua, meskipun orang tua tersebut menyuruh anaknya untuk belajar akan tetapi mereka kurang tegas dalam menyuruhnya, sehingga anak bisa membangkang perintah orang tua, seperti yang telah disampaikan oleh beberapa siswa diatas.

Selanjutnya yang telah disampaikan oleh beberapa siswa lainnya sebagai berikut:

“Iya saya belajar lagi di rumah di waktu malam hari. Ibu menyuruh untuk belajar, kadang ibu menyuruh untuk belajar habis pulang sekolah, tapi saya tidak mau.”⁴²

“Iya saya belajar pada malam harinya. Ibu menyuruh untuk belajar, terkadang ibu membantu saya dalam belajar.”⁴³

“Saya belajar kembali ketika sudah sampai di rumah, karena saya ingin meraih cita-cita saya. Dengan belajar saya akan menjadi orang pintar. Meskipun orang tua saya tidak menyuruh untuk belaja saya tatap belajar, karena saya ingin jadi orang yang sukses.”⁴⁴

³⁸ Nur Azizah, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas V SDN Angsanah I, (20 Februari 2020.)

³⁹ Fahri Aditiya, Wawancara langsung dengan siswa kelas V SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

⁴⁰ Baidhowi, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas V SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

⁴¹ Nurul Hidayatullah, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas VI SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

⁴² Syarifah Al Husna, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas IV SDN Angsanah I, (19 Februari 2020).

⁴³ Azifah Putri, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas IV SDN Angsanah I, (19 Februari 2020).

⁴⁴ Nuril Lailin Naqliyah, Wawancara Langsung dengan Siswa Kelas VI SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

“Iya saya belajar ketika sudah di rumah. Ibu saya menyuruh untuk belajar saya langsung belajar.”⁴⁵

Beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa siswa diatas, memang ada anak yang nurut sama orang tuanya, dan ada yang memang kemauannya sendiri untuk belajar, akan tetapi mereka tetap merasa kesulitan dalam belajar matematika. Siswa yang seperti ini kemungkinan yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar itu dari faktor internalnya yaitu yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

10. Pengaruh peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu mewujudkan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, potensi dan kemampuan siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru, bahkan dari semua yang bersangkutan dengan peserta didik bergantung pada guru, baik dari sikap, akademis dan lain-lain, Karena guru di sekolah merupakan orang tua kedua.

Peran guru tidak hanya mengajar saja, melainkan membimbing, mendidik, menjadi model yang teladan dan masih banyak lagi peran-peran guru yang lainnya. Guru yang membantu mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didiknya. Terkadang orang tua sendiri tidak mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajarnya, mereka hanya sibuk mencari uang

⁴⁵ Siti Nur Halisa, Wawancara langsung dengan siswa kelas VI SDN Angsanah I, (20 Februari 2020).

untuk membiayai anaknya menempuh pendidikan sampai-sampai mereka tidak sadar bahwa peran mereka juga sangat berpengaruh pada anaknya.

Berikut yang telah disampaikan oleh bapak fathor tentang pengaruh peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika:

“Pengaruh dari seorang guru sangat penting bagi siswa, bahkan dengan cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu sendiri Alhamdulillah lumayan banyak pengaruhnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan sekarang sudah mulai memahami terhadap materi yang telah sampaikan, dengan cara mengulang-ulang materi yang telah disampaikan, kemudian jika masih belum paham saya panggil.”⁴⁶

Hal diatas diperkuat dengan hasil observasi akhir yang peneliti lakukan di kelas IV bahwasanya, pengaruh dari peran guru tersebut memang ada meskipun tidak semuanya teratasi. Peneliti melihat dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan itu sendiri sudah mulai bisa mengerjakan soal sedikit-demi sedikit. Sedangkan untuk menghafal perkalian kelas IV masih tetap sama seperti sebelumnya.⁴⁷

Pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu wiwin:

“Pengaruh ibu sangat penting, karena ibu di sekolah merupakan orang tua kedua bagi siswa, siswa bisa atau tidak itu merupakan tanggung jawab guru, jadi kalau ada salah satu murid ibu tidak bisa itu merupakan beban juga karena kita sebagai guru harus profesional dan harus memiliki trik dan cara bagaimana siswa itu bisa dan mengerti apa yang kita ajarkan, jadi perlu kesabaran yang ekstra. Dan Alhamdulillah dengan cara ibu tadi, siswa sedikit banyak mengalami perubahan.”⁴⁸

Hal diatas diperkuat dengan hasil observasi akhir yang peneliti lakukan di kelas V bahwasanya, pada observasi akhir peneliti, guru kelas V mengadakan

⁴⁶ Bapak Fathor Rahman, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas IV SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

⁴⁷ Observasi di Kelas IV SDN Angsanah I, (10 Maret 2020).

⁴⁸ Ibu Wiwin Laura, Wawancara langsung dengan wali kelas V SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

ujian harian, yang mana isi dari soal tersebut tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu peneliti melihat hasil ujian siswa yang memang mengalami kesulitan belajar, ternyata nilai siswa tersebut naik meskipun hanya beberapa angka saja.⁴⁹

Pemaparan dari bapak mojasid:

“Pengaruhnya lebih banyak terutama keberhasilannya, dengan adanya anjuran-anjuran dan tugas-tugas yang setiap hari diberikan Alhamdulillah mengalami perubahan mulai dari yang sebelumnya tidak mencintai pelajaran matematika sekarang sudah mulai mencintai dan sudah saya perhatikan setiap ada mata pelajaran tidak perlu ditanyakan mereka langsung membuka halaman yang akan dipelajari pada waktu itu.”⁵⁰

Hal diatas diperkuat dengan hasil observasi akhir yang peneliti lakukan di kelas V bahwasanya, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, memang dikelas VI diberikan tugas oleh gurunya, bahkan setiap peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut pasti mereka diberikan tugas.⁵¹

Melihat pernyataan dari ketiga informan diatas bahwa pengaruh dari seorang guru itu sangat penting, terutama bagi siswa yang memang mempunyai masalah dalam belajarnya. Karena siswa akan merasa senang apabila pada saat dalam kesulitan dan yang memberikan bantuan dan pertolongan, seperti yang dilakukan ketiga informan diatas sebagai seorang pendidik. Bahkan guru yang disenangi siswa itu adalah seorang guru yang dengan senang hati membantu kesulitan yang dihadapi mereka.

⁴⁹ Observasi di Kelas V SDN Angsanah I, (14 Maret 2020).

⁵⁰ Bapak Mojasid, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas VI SDN Angsanah I, (15 Februari 2020).

⁵¹ Observasi di Kelas VI SDN Angsanah I, (13 Maret 2020).

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Peneliti bertanya tentang pengaruh dari peran guru terhadap bentuk kesulitan yang peneliti temukan dilapangan yaitu, kesulitan dalam mengerjakan soal. Berikut yang telah disampaikan oleh beberapa siswa:

“Ketika guru memberikan soal, saya tidak bisa menjawab karena saya merasa kesulitan.”⁵²

Hal tersebut senada dengan yang telah disampaikan oleh ketiga siswa dibawah ini:

“Ketika bapak memberi soal latihan, saya tidak bisa menjawab dan terkadang saya minta kepada teman saya.”⁵³

“Saya tidak bisa menjawab, bahkan nilai ujian saya rendah.”⁵⁴

“Saya tidak bisa menjawab soal latihan. Saya tidak mengerti.”⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari keempat siswa diatas masih tetap tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa hal seperti, mereka tidak fokus ketika guru menjelaskan, tidak belajar ketika di rumah atau peran guru yang kurang memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Berbeda dengan yang telah disampaikan oleh kelima siswa dibawah ini sebagai berikut:

“Kadang saya bisa menjawabnya tapi kalau soal itu gampang, kalau soal itu sulit saya tidak bisa menjawab.”⁵⁶

⁵² Syarifah Al Husna, Wawancara langsung dengan siswa kelas IV SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

⁵³ Azifa Putri, Wawancara langsung dengan siswa kelas IV SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

⁵⁴ Fahri Aditiya, Wawancara langsung dengan siswa kelas V SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

⁵⁵ Baidhowi, Wawancara langsung dengan siswa kelas V SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

Hal tersebut senada dengan yang telah disampaikan oleh keempat siswa dibawah ini:

“Kadang bisa, kadang tidak bisa karena saya merasa sulit untuk menjawabnya.”⁵⁷

“Kalau soal latihan itu gampang dan sesuai dengan pemahaman saya bisa menjawabnya, terkadang kan ada soal latihan yang sulit itu membuat saya merasa kesulitan dalam belajarnya.”⁵⁸

“Terkadang bisa menjawabnya, terkadang merasa kesulitan unruk menjawabnya.”⁵⁹

“Kadang bisa menjawabnya, kadang tidak bisa.”⁶⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan siswa diatas yang hampir sama bahwasanya, mereka terkadang bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa memang ada pengaruh positif dari beberapa peran guru diatas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah ditemukan peneliti dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Data yang diperoleh peneliti di kelas dengan hasil observasi, memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada matematika. Berikut

⁵⁶ Moh. Afifur Rahman Sholeh, Wawancara langsung dengan siswa kelas IV SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

⁵⁷ Nur Azizah, Wawancara langsung dengan siswa kelas V SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

⁵⁸ Nuril Lailin Naqliyah, Wawancara langsung dengan siswa kelas VI SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

⁵⁹ Siti Nur Halisa, Wawancara langsung dengan siswa kelas VI SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

⁶⁰ Nurul Hidayatullah, Wawancara langsung dengan siswa kelas VI SDN Angsanah I, (16 Maret 2020).

hasil observasi pada kelas IV, V dan VI. Terdapat dua bentuk kesulitan belajar siswa pada matematika:

- a. Kesalahan dalam mengerjakan soal. Peran guru disini dengan cara melakukan penjelasan secara berulang-ulang, jika masih belum paham guru memanggil siswa tersebut dengan cara membrikan bimbingan khusus kepada siswa dan juga guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menyukai semua mata pelajaran khususnya matematika.
- b. Kesulitan dalam menghafal. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa menyukai pelajaran matematika, karena ketika dia menyukai matematika otomatis dia akan lebih semangat dalam belajarnya.

2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV, V dan VI terdapat dua faktor yang sama yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya:

- a. Faktor internal, yang merupakan dari diri anak sendiri, ada anak yang memang susah untuk diajak konsentrasi dalam belajarnya karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, mereka konsentrasi hanya ketika guru menyuruh untuk mendengarkan

penjelasannya, setelah beberapa menit kemudian mereka sudah tidak konsentrasi lagi.

- b. Faktor eksternal, kurangnya pemantauan dari orang tua, hal ini dibuktikan ketika guru kelas memberikan PR, mereka tidak menyelesaikannya di rumah, ada sebagian yang dapat menyelesaikannya dan ada juga yang belum, bahkan ada yang mengerjakan di sekolah ketika mau dikumpulkan. Dari situlah terbukti bahwa orang tua kurang berperan dalam masalah belajar anak-anaknya.

3. Pengaruh peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan, peran guru sudah membawa pengaruh positif kepada siswa terutama bagi yang mengalami kesulitan belajar matematika pada matematika dengan berbagai cara yang dilakukan setiap guru kelas. Baik dalam menciptakan suasana yang menyenangkan terlebih dahulu dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menyukai semua mata pelajaran. Meskipun siswa yang mengalami kesulitan pada belajarnya belum teratasi semuanya dikarenakan faktor-faktor belum bisa diatasi. seperti kurangnya alat pembelajaran dan kurangnya pemantauan dari orang tua siswa itu sendiri, karena itu butuh kesadaran tersendiri bagi orang tua.

C. Pembahasan

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. salah satu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar siswa. kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua. Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar yaitu, ada kesulitan belajar siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes.. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat di deteksi melalui jawaba-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.⁶¹

Ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar, seharusnya anak tersebut tidak ditinggalkan dan diabaikan, tetapi sang anak haruslah mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru dan lingkungannya, terutama kawan sebayanya.⁶² Karena tentunya tidak semua siswa bisa mengatasi masalah belajarnya dengan sendirinya, terkadang siswa sendiri tidak sadar bahwa dirinya mengalami masalah belajarnya. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah belajar yang terjadi terjadi pada siswanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada kelas IV, V dan VI di SDN Angsanah I ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Ada dua bentuk kesulitan belajar

⁶¹ Riyan tusturi, dkk, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah, Vol.2, No.1* (4 Desember 2014), hlm., 2.

⁶² Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 170.

siswa pada matematika yang terjadi di SDN Angsanah I yaitu, Kesalahan siswa ketika menjawab soal. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Hal ini dapat diketahui ketika guru memberikan soal latihan kepada siswa, siswa tersebut enggan menjawabnya karena merasa dirinya tidak tahu, adapun yang menjawab tetapi jawabannya salah. Melihat dari bentuk kesulitan yang terjadi ini. Selanjutnya Kesulitan dalam menghafal. Menghafal merupakan proses menempatkan informasi kedalam ingatan. Hal ini dapat diketahui ketika menyuruh siswa untuk menghafal perkalian. Melihat dari bentuk kesulitan dalam menghafal, terkadang siswa memang malas untuk menghafal apalagi yang berkaitan dengan matematika.

Selain melihat dari dua bentuk kesulitan diatas, guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, ketika guru melihat hasil ujian yang tidak mencapai KKM. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Ada dua faktor kesulitan belajar siswa:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor, yaitu faktor yang terjadi pada diri individu siswa. dalam faktor ini dibagi tiga aspek:

1) Minat

Minat ini berkaitan dengan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari matematika.

2) Motivasi

Motivasi ini akan tampak pada kesungguhan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika serta usaha siswa untuk belajar matematika dalam meningkatkan hasil belajar.

3) Faktor intelegensi

Faktor intelegensi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap matematika dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.⁶³

Hasil observasi yang ditemukan peneliti di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan terkait dengan faktor internalnya yaitu dari siswanya sendiri yang kurang minat dalam belajar matematika, kalau siswa sudah tidak mempunyai minat dalam belajarnya otomatis mereka tidak termotivasi untuk belajar matematika, jika sudah seperti itu maka timbul faktor intelegensi, yaitu siswa tidak mampu atau merasa sulit mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yaitu, merupakan faktor yang dari luar seperti, orang tua, guru dan lingkungan. Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan yaitu, kurangnya peran dari orang tua, hal ini dapat dilihat ketika guru

⁶³ Ni Made Dwi Widyasari, dkk, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1* (2015).

memberikan PR kepada siswa, siswa jarang untuk mengerjakan, bahkan siswa jarang untuk belajar di rumahnya, karena orang tua tidak mengontrol anak selama di rumah, tidak membatasi dalam bermain, tidak terlalu memaksakan ketika anak itu tidak mau belajar, sehingga bisa dikatakan kurangnya dukungan dari orang tua.

Jadi yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar yaitu disebabkan dua faktor yaitu, faktor intern yang berasal dari diri siswa baik berupa minat, motivasi dan intelegensinya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua.

Selain dari dua faktor diatas yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, terdapat faktor-faktor lainnya seperti, faktor biologis dan psikologis.

a. Faktor biologis

Faktor biologis siswa yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

b. Faktor psikologis siswa terdiri dari intelegensi tingkat kecerdasan siswa serta kecakapan, maupun bakat yang dimiliki oleh siswa. selain faktor diatas yang mengalami kesulitan belajar siswa adalah waktu pelajaran yang terlalu sedikit. Sedangkan waktu yang dibutuhkan setiap individu berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa. siswa

yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tidak perlu memerlukan waktu yang lama, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan belajar dibawah rata-rata membutuhkan waktu yang lebih lama.⁶⁴

Melihat hasil observasi peneliti di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan tidak ada kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor biologis, seperti panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sakit maupun cacat tubuh. Untuk alokasi waktu yang digunakan pada mata pelajaran matematika bisa dikatakan kurang.

Faktor eksternal lainnya yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Dalam hal ini, Zuhairini, dkk, mengemukakan, “ alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai pendidikan. Terbatasnya alat pendidikan/fasilitas pendidikan merupakan problem yang harus diatasi oleh pihak yang berwenang, yaitu pemerintah. Sebab, alat pendidikan yang disediakan oleh pemerintah tergantung pada keadaan dan kemajuan dari pada negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka peralatan atau fasilitas untuk memajukan pendidikan berjalan dengan baik pula.

Alat atau fasilitas pendidikan yang menyangkut sarana dan prasarana pendidikan di negeri kita, misalnya saja pengadaan gedung sekolah, baik negeri maupun swasta, telah memenuhi syarat dan memadai dayaampungnya. Disamping itu, pengadaan buku paket alat-alat pendidikan dan lain sebagainya dapat kita rasakan bersama pada masa sekarang ini.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Sidiq, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 75.

⁶⁵ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perekembangan*, hlm. 204-205.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan, tidak tersedianya alat pembelajaran khususnya matematika, seperti alat timbangan dan lain sebagainya. Kurangnya alat pembelajaran sangat berpengaruh bagi pemahaman siswa, karena siswa akan lebih mudah paham ketika dia melakukan hal-hal yang konkret, kalau hanya mempelajari materi otomatis hasil tidak akan sempurna, apalagi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dalam hal ini terbukti bahwa alat pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah guna untuk menyempurnakan siswa dalam belajar, sehingga hasilnya jauh lebih baik dari yang tidak menggunakan alat pembelajaran.

3. Pengaruh peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan

Perilaku seorang guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru dan siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan sehubungan dengan pelajaran itu menjadi terbatas dan sebagainya. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar-mengajar termasuk pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.⁶⁶

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran guru ini, terutama di SDN Angsanah I sangat memberikan pengaruh positif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada matematika, dapat dilihat ketika

⁶⁶ Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 108.

peneliti melakukan observasi pada pertemuan selanjutnya, siswa yang biasanya tidak bisa atau mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal-soal, sedikit demi sedikit sudah mulai bisa dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa, mengulang-ulang penjelasan yang disampaikan dan memberikan bimbingan khusus. Bahkan sudah ada peningkatan terkait dengan kesulitan siswa dalam menghafal perkalian. Meskipun pengaruh positifnya masih dibawah 50% tetapi itu menjadi sebuah kebanggaan bagi seorang guru.